



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II UPT SDN 41 TONRONG PEJJA

Asma¹, Widya Karmila Sari², Juliadi³

¹ PGSD, UPT SD NEGERI 41 TONRONG PEJJA

Email: asmanona41@gmail.com

² ILMU PENGETAHUAN SOSIAL, Universitas Negeri Makassar

Email: wkarmila73@unm.ac.id

³ PGSD, SD INPRES BTN IKIP I

Email: Juliadisuta691@yahoo.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 6-01-2022</i> <i>Revised; 19-01-2022</i> <i>Accepted; 28-01-2022</i> <i>Published; 1-02-2022</i>	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dengan model Problem Based Learning siswa kelas II SDN 41 Tonrong Pejja tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah peniliran tindakan kelas pada siswa kelas II SDN 41 Tonrong Pejja yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, teknik penilaian membaca dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk diagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus I aktivitas pembelajaran siswa dengan model Problem Based Learning tergolong pada kategori cukup dan aktivitas mengajar guru mencapai kategori baik. Peningkatan terjadi pada siklus II, aktivitas pembelajaran guru dan siswa tergolong pada kategori sangat baik.
Key words: <i>Model PBL, keterampilan membaca</i>	artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Keterampilan membaca salah satu keterampilan yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia, merupakan ilmu yang sangat penting digunakan untuk berkomunikasi yang harus dimiliki oleh setiap orang. Karena dengan membaca juga menambah wawasan untuk memberikan informasi di era globalisasi ini. Apabila banyak membaca, akan menambah perbendaharaan kata, penambahan pengetahuan, melatih alat ucap, serta menambah penalaran yang dapat digunakan dalam proses belajar dan mengajar. Menurut (Rahim, 2008) sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Pada hasil observasi pembelajaran banyak ditemukan masalah salah satunya yaitu keterampilan membaca di kelas II SDN 41 Tonrong Pejja, hasil belajar keterampilan membaca siswa masih kurang. Selain itu permasalahan juga di temukan pada guru, yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang variatif. Pembelajaran dimulai oleh guru menggunakan metode ceramah saja untuk menyampaikan informasi, sehingga pembelajaran seperti itu membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk membaca.

Melihat masalah-masalah yang terjadi, maka banyak hal yang disampaikan oleh guru untuk

memperbaiki kualitas proses pembelajaran di antaranya adalah guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang ada pada standar isi kurikulum. Model menurut (Yamin, 2013) merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran.

Salah satu model yang dapat dianggap mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan membaca adalah model problem based learning yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam bekerja, serta menumbuhkan motivasi dalam diri untuk belajar dan dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Penggunaan model Problem Based Learning pada keterampilan membaca dapat membantu guru dalam penyusunan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Menurut (Ridwanudin, 2015) Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Penerapan model Problem Based Learning pada keterampilan membaca diharapkan agar siswa tidak lagi bersikap pasif dalam berinteraksi dengan teman-temannya dan mampu memotivasi dan menumbuhkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas II di SD Negeri 41 Tonrong Pejja dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas atau biasa disebut PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 20 siswa. Fokus pada penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran problem based learning dan keterampilan membaca siswa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, teknik penilaian membaca dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Somadayo, 2013). Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk diagram.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pelaksanaan yang dilakukan di kelas II SDN 41 Tonrong Pejja, dengan jenis penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Tahap ini merupakan pelaksanaan model PBL (Problem Based Learning). Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang di dapat peneliti dari berbagai siklus. Berikut hasil observasi siswa pada siklus 1 dan 2 dengan menerapkan model PBL untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 41 Tonrong Pejja.

Pembahasan

Pada gambar 1, diagram tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan kegiatan siswa setelah diterapkannya model Problem Based Learning. Jika dilihat dari diagram tersebut, pada siklus I kegiatan siswa tergolong pada kategori cukup, sedangkan pada hasil kegiatan guru siklus II ini meningkat menjadi kategori sangat baik.

Sedangkan pada gambar 2, Terlihat hasil siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 17%, dari data diagram tersebut keterampilan membaca pada siklus I menunjukkan terdapat 13 siswa dalam kategori tuntas dengan persentase ketuntasan 72% siswa.

Pada siklus II peningkatan ini dapat dilihat pada tabel di atas, dimana siswa yang terampil dalam membaca dalam kategori tuntas ada 18 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 89% siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa diikuti pula dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model Problem Based Learning. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II, karena pada siklus ini hasil penilaian keterampilan membaca siswa telah memenuhi indikator keberhasilan membaca, serta aktivitas pembelajaran guru dan siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah model Problem Based Learning. Dalam hal ini membuktikan jika dengan menggunakan Problem Based Learning mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan membaca Model Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah sehingga merangsang siswa untuk belajar. Sesuai dengan yang dikemukakan (Ridwanuddin, 2015) bahwa Problem Based Learning merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pembuatan laporan ilmiah ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerja sama antara Mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Guru Pamong (GP), Pihak sekolah serta semua pihak yang terlibat dalam mendukung lancarnya kegiatan ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan ini.
2. Keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan material serta doa.
3. Pihak Perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar.
4. Ibu Dr. Widya Karmila Sari A,S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing lapangan (DPL).
5. Bapak Juliadi, S.Pd.,M.Pd selaku Guru Pamong yang telah membagi ilmu.
6. Ibu Hj. Salma S,S.Pd selaku kepala sekolah UPT SD Negeri 41 Tonrong Pejja.
7. Guru-guru serta Staf UPT SD Negeri 41 Tonrong Pejja yang membantu dalam kelancaran kegiatan ini.
8. Rekan-rekan PPG di Kelas 01 khususnya Kelompok A yang selalu berbagi semangat ilmu dan semangat.
9. Siwa-siswi Kelas II UPT SD Negeri 41 Tonrong Pejja yang memberikan warna baru dan pengalaman baru untuk penulis.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Penulis berharap semoga laporan ilmiah ini bermanfaat bagi para pembaca.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah di paparkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada siklus I aktivitas pembelajaran siswa dengan model Problem Based Learning tergolong pada kategori cukup dan aktivitas mengajar guru mencapai kategori baik. Peningkatan terjadi pada siklus II, aktivitas pembelajaran guru dan siswa tergolong pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan model Problem Based Learning untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas II SDN 41 Tonrong Pejja, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu, setiap guru hendaknya menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dan membawa siswa dalam pembelajaran yang

menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahim, F. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ridwanudin, D. (2015). Bahasa Indonesia. Jakarta: UIN PRESS
- Somadayo, S. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugono, D. (2010). Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yamin, M. (2013). Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group.